

# Kajian Penerapan CHSE pada Wisata Berkemah di Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang

R. N. R. A. Lisanti<sup>1</sup>, M. Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 01 April 2022

Accepted: 04 April 2022

Available Online: 31 March 2023

## Keywords:

Camping; CHSE; Pandemic COVID-19; Tourists; Kawasan Wisata Umbul Sidomukti

## Corresponding Author:

Renesia Nur Rachma Ayu Lisanti  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[renesianur.90@gmail.com](mailto:renesianur.90@gmail.com)

**Abstract:** *The tourism sector is one of the affected economic sectors due to the COVID-19 pandemic, including Indonesia. Therefore, The Indonesian Government offered ways to recover tourism sector activities regarding its impact by applying the health protocol released by Kemenparekraf (Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia), based on CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability). This study is located in the camping destination in Umbul Sidomukti, Semarang Regency. This study aims to identify the health protocol applied in camping destination in Umbul Sidomukti. Regarding its aim, quantitative descriptive is used by collecting data through interviews and observations. The study results showed that the camping destination in Umbul Sidomukti already applies the health protocol based on the policy. Tourists are also obey the health and safety protocol at the camping destination. This result is related to the changes in tourists' behaviour due to pandemic COVID-19 in general.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Lisanti, R. N. R. A., & Damayanti, M. (2023). Kajian Penerapan CHSE pada Wisata Berkemah di Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota (TPWK)*, 12(1), 20–24.

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi COVID-19 telah memberi dampak pada sektor pariwisata yang ditunjukkan dengan pembatalan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan (Uğur & Akbiyık, 2020). Hal ini didukung dengan data penurunan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia secara drastis setelah adanya pandemi COVID-19 (LPEM-FEB-UI, 2020). Kondisi ini diperparah dengan diberlakukannya Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Kebijakan ini diterapkan dengan adanya *travel bans* yang mana berimplikasi pada penutupan pasar dari wisatawan, khususnya internasional (Sigala, 2020). Pembatasan akses ini berdampak secara langsung dan tidak langsung bagi keseluruhan aspek sektor pariwisata di Indonesia.

Besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan khususnya pada sektor pariwisata di Indonesia, menjadi salah satu dasar bagi Pemerintah Indonesia untuk menerapkan tatanan normal baru (*new normal*). Pemulihan pada sektor pariwisata setelah terjadinya krisis perlu dilakukan dengan penciptaan inovasi oleh pelaku bisnis (Khazami et al., 2020). Pemulihan kegiatan di sektor pariwisata juga perlu memperhatikan dari tingkah laku wisatawan yang berubah disebabkan oleh adanya pandemi. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi tingkah laku wisatawan yang menjadi lebih selektif dalam memilih destinasi wisata dan kecenderungan untuk waspada pada nilai-nilai kesehatan dan keselamatan (Zenker & Kock, 2020).

Di Indonesia, praktik pemulihan kegiatan di sektor pariwisata di masa new normal ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yang didukung dengan adanya standar

pemenuhan protokol kesehatan dan keamanan yang ada di destinasi wisata melalui “Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata” oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020. Adanya penerapan protokol kesehatan dalam pemulihan kegiatan di sektor pariwisata ini menjamin adanya perasaan lebih aman oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan pengalaman wisata yang baik (Huang et al., 2020). Penerapan protokol kesehatan dalam pemulihan kegiatan wisata ini nantinya menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan. Adanya panduan mengenai penerapan protokol kesehatan di sektor pariwisata ini sebagai langkah awal untuk menjamin keselamatan dan kesehatan calon wisatawan. Penerapan protokol yang efektif diperlukan untuk memenuhi kepuasan wisatawan dalam aspek keselamatan (*safety*). Sehingga, diharapkan kegiatan pariwisata dapat beroperasi kembali dan juga memberikan dampak perekonomian bagi para masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan protokol kesehatan yang diterapkan di destinasi wisata berkemah Umbul Sidomukti yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Letak Kabupaten Semarang yang dikelilingi beberapa kota besar, salah satunya Kota Semarang, menjadi salah satu alasan destinasi wisata ini menjadi pilihan bagi wisatawan yang akan berwisata. Kawasan Wisata Umbul Sidomukti juga berlokasi dekat dengan destinasi wisata lain, seperti destinasi wisata Candi Gedong Songo, *Saloka Theme Park*, dan Eling Bening, yang dapat mendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Adanya pilihan paket wisata berkemah yang ditawarkan oleh Kawasan Wisata Umbul Sidomukti juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, Kawasan Wisata Umbul Sidomukti yang telah ada sejak tahun 2007, menjadi salah satu pilihan destinasi wisata untuk berkemah yang terkenal di Provinsi Jawa Tengah, khususnya sekitar Kabupaten Semarang dan Kota Semarang. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan wisata di Umbul Sidomukti harus memberhentikan sementara kegiatan wisata yang ada, namun setelah adanya masa new normal, Umbul Sidomukti kembali menawarkan kegiatan wisata dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan panduan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan upaya pemulihan kegiatan wisata di masa pandemi dengan mempertimbangkan kepuasan wisatawan di masa pandemi COVID-19.

## 2. DATA DAN METODE

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yang mana data diperoleh dari kegiatan wawancara dengan pengelola wisata dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dalam penelitian (Ghozali, 2016). Data yang digunakan mengacu pada variabel penerapan protokol kesehatan, baik dari tata kelola dan penyediaan fasilitas penunjang, yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian (Analisis, 2021)

No.	Penerapan Protokol Kesehatan oleh Kemenparekraf	
	Tata Kelola	Fasilitas Penunjang
1.	Penggunaan masker dan alat pelindung lain	Penyediaan alat pembayaran non tunai dan sarana reservasi secara daring
2.	Cuci tangan rutin menggunakan sabun dan penggunaan <i>hand sanitizer</i>	Penyediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)/ <i>hand sanitizer</i> dalam jumlah cukup dan terletak di tempat yang mudah dijangkau
3.	Penerapan <i>physical distancing</i>	Pengadaan peta lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi

No.	Penerapan Protokol Kesehatan oleh Kemenparekraf	
	Tata Kelola	Fasilitas Penunjang
4.	Pemeriksaan suhu tubuh wisatawan saat memasuki destinasi wisata berkemah	Penyediaan kamar mandi/toilet dalam kondisi higienis, bersih, kering, dan tidak bau

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pemulihan kegiatan wisata berkemah di Umbul Sidomukti tidak terlepas dari adanya penerapan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan yang ada mengacu pada ketentuan penerapan protokol kesehatan di destinasi wisata yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2020. Ketentuan penerapan protokol kesehatan berkaitan dengan penyediaan fasilitas penunjang penerapan protokol kesehatan maupun tata kelola yang ada di destinasi wisata.

**Tabel 2.** Fasilitas Penunjang Penerapan Protokol Kesehatan (Analisis, 2021)

No.	Fasilitas Penerapan Protokol Kesehatan	Kondisi	Dokumentasi
1.	Penyediaan alat pembayaran non tunai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Layanan reservasi secara <i>online</i> melalui Whatsapp dengan pelayanan yang responsif dan efektif yang sudah diterapkan untuk keseluruhan wisatawan berkemah di Umbul Sidomukti.</li> <li>Pembayaran dilakukan dengan metode transfer menggunakan <i>mobile</i> atau <i>web banking</i> yang dilakukan setelah wisatawan menyelesaikan kegiatan wisata berkemah.</li> </ul>	
2.	Penyediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)/ <i>hand sanitizer</i> dalam jumlah cukup dan terletak di tempat yang mudah dijangkau	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>) beserta sabun mulai dari pintu masuk wisata hingga di area berkemah.</li> <li>Kondisi tempat cuci tangan sesuai dengan ketentuan pemerintah, yakni berupa air yang mengalir dan dilengkapi dengan sabun.</li> <li>Pengelola wisata juga menyediakan masing-masing 1 botol <i>hand sanitizer</i> di masing-masing tenda berkemah wisatawan.</li> </ul>	
3.	Pengadaan peta lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peta lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi yang digunakan merupakan satu kesatuan peta yang digunakan di Wisata Umbul Sidomukti.</li> <li>Terdapat penanda (<i>signage</i>) yang menunjukkan alur keluar-masuknya wisatawan.</li> </ul>	 
4.	Penyediaan kamar mandi/toilet dalam kondisi higienis, bersih, kering, dan tidak bau	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kamar mandi tersedia untuk masing-masing tenda khusus tenda panggung (<i>glamping</i>).</li> <li>Untuk jenis tenda lainnya (tenda dome dan <i>campervan</i>) disediakan kamar mandi yang tidak jauh dari lokasi berkemah sebanyak 10 kamar mandi yang dapat digunakan secara bergantian.</li> </ul>	

*Ra'gentar Adventure and Training* selaku penyedia dan pengelola wisata berkemah di Umbul Sidomukti telah menerapkan protokol kesehatan berdasar pada pedoman ketentuan protokol kesehatan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, ketentuan protokol kesehatan diterapkan mulai dari proses reservasi kegiatan yang dapat dilakukan secara daring (*online*), saat

sedang melakukan kegiatan wisata berkemah, seperti penggunaan masker dan praktik cuci tangan menggunakan sabun, hingga pasca kegiatan berkemah berupa pembayaran yang dilakukan secara non tunai (*cashless*). Adanya pandemi COVID-19 memberikan pengaruh pada perilaku wisatawan yang melakukan wisata pada masa pandemi. Perubahan perilaku wisatawan yang ada ini juga beriringan dengan adanya regulasi terkait penerapan protokol kesehatan oleh pemerintah. Regulasi yang ada berupa Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata (Kemenkes, 2020). Daya tarik wisata dalam hal ini wisata berkemah Umbul Sidomukti harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan kepada wisatawan yang ada. Tabel 3 menunjukkan hasil berupa sikap dari wisatawan terkait perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan di destinasi wisata berkemah Umbul Sidomukti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata, diketahui terdapat beberapa tambahan ketentuan syarat untuk melakukan wisata yang belum tercantum dalam panduan, seperti ketentuan wajib vaksin minimal dosis 1 dan ketentuan batas usia minimal 12 tahun untuk beberapa kegiatan pendukung wisata berkemah. Indikator pertama yang diterapkan oleh pengelola wisata secara terintegrasi dengan wisata Umbul Sidomukti, sehingga pengecekan suhu tubuh dilakukan oleh pengelola wisata di pintu masuk utama menuju wisata Umbul Sidomukti. Indikator kedua mengenai penggunaan masker diterapkan wisatawan saat memasuki destinasi wisata, namun diperbolehkan untuk tidak digunakan saat berada di dalam tenda karena dianggap aman. Selain itu, untuk indikator ketiga juga mendukung pernyataan sebelumnya dikarenakan adanya jarak antar tenda untuk kelompok berkemah yang berbeda, sehingga dapat dianggap aman. Untuk penerapan indikator keempat juga disediakan oleh pihak pengelola wisata beberapa titik tempat cuci tangan menggunakan sabun dekat dengan lokasi berkemah wisatawan, selain itu disediakan pula *hand sanitizer* di masing-masing tenda kemah. Hal ini berkaitan dengan pernyataan indikator motivasi terkait aspek keamanan dan faktor resiko dalam melakukan kegiatan wisata di masa pandemi (Rahman et al., 2021) dan juga preferensi wisatawan dalam berwisata yang lebih tentang aspek keamanan dan kebersihan dalam menentukan pilihan destinasi dan kegiatan wisata (Wachyuni & Kusumaningrum, 2020). Selain itu, juga berkaitan dengan solusi dari pengelola wisata untuk mengatur arus wisatawan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan resiko wisatawan (Wen et al., 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Destinasi wisata berkemah Umbul Sidomukti menerapkan protokol kesehatan dalam pemulihan kegiatan wisata pada masa pandemi COVID-19. Penerapan protokol kesehatan yang ada mengacu pada ketentuan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan programnya yaitu CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*). Penerapan protokol kesehatan yang ada di destinasi wisata berkemah Umbul Sidomukti dilihat dari tata kelola pengelola wisata dan juga fasilitas penunjang yang ada. Wisatawan berkemah dalam penelitian ini juga bersedia dan dengan nyata menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan pengelola wisata di destinasi wisata berkemah. Hal ini berkaitan dengan perubahan preferensi wisatawan yang lebih mempertimbangkan aspek kebersihan dan juga keamanan dalam melakukan kegiatan wisata di tengah kondisi pandemi COVID-19.

#### 5. REFERENSI

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, X., Dai, S., & Xu, H. (2020). Predicting tourists' health risk preventative behaviour and travelling satisfaction in Tibet: Combining the theory of planned behaviour and health belief model. *Tourism Management Perspectives*, 33 (October 2019), 100–589. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100589>
- Kemenkes. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*.
- Khazami, N., Lakner, Z., & Nefz, A. (2020). Pandemic and tourism: Re-preparation of tourism post

- COVID-19. *Journal of Hotel and Business Management*, 9 (May), 1–5.  
<https://doi.org/10.35248/2169-0286.20.9.198>
- LPEM-FEB-UI. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pariwisata Indonesia : Tantangan, Outlook dan Respon Kebijakan. *Pusat Kajian Iklim Usaha Dan GVC - LPEM FEB UI, April*.
- Rahman, M. K., Gazi, A. I., Bhuiyan, M. A., & Rahaman, A. (2021). Effect of Covid-19 pandemic on tourist travel risk and management perceptions. *PLoS ONE*, 16 (9), 1–18.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256486>
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*, 117, 312–321.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Uğur, N. G., & Akbiyik, A. (2020). Impacts of COVID-19 on global tourism industry: A cross-regional comparison. *Tourism Management Perspectives*, 36, 100–744.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100744>
- Wachyuni, S. S., & Kusumaningrum, D. A. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior? *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 33(4), 67–76.  
<https://doi.org/10.9734/jesbs/2020/v33i430219>
- Wen, J., Kozak, M., Yang, S., & Liu, F. (2020). COVID-19: potential effects on Chinese citizens' lifestyle and travel. *Tourism Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/TR-03-2020-0110>
- Zenker, S., & Kock, F. (2020). The coronavirus pandemic – A critical discussion of a tourism research agenda. *Tourism Management*, 81(April), 104–164.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104164>